

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Pada PKK Kelurahan Pegirian

Bimo Surya Widhatama*, Mohammad Rifan, Veda Ardelia, Diah Pitaloka Rachmawati, Fania Elza Febriyana, Shevila Afriza Saputri, Bayu Priambodo

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Penulis korespondensi: 22033010082@student.upnjatim.ac.id

Dikirim : 5 Agustus 2025

Direvisi : 5 September 2025

Diterima : 6 September 2025

Abstrak: Program ini bertujuan untuk memberdayakan anggota PKK Kelurahan Pegirian melalui pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai upaya mengatasi limbah rumah tangga sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan praktik, konseling, dan pendampingan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam teknik pembuatan lilin, dasar-dasar pemasaran, serta pengemasan produk yang menarik. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini berkontribusi dalam mengurangi potensi pencemaran akibat pembuangan minyak jelantah yang tidak terkelola. Dari aspek sosial, kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan semangat gotong royong antaranggota PKK. Sebagian besar peserta menilai pelatihan ini bermanfaat dan mudah diterapkan di rumah, bahkan beberapa di antaranya menunjukkan minat untuk mengembangkannya menjadi usaha rumahan. Ke depan, disarankan adanya pelatihan lanjutan mengenai branding dan pemasaran digital guna mendukung keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis lingkungan dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif, berkelanjutan, dan berdampak ganda bagi ekonomi serta ekologi.

Kata kunci: lilin aromaterapi, lingkungan, minyak jelantah, pemberdayaan, PKK

Abstract: This program aimed to empower members of the Family Welfare Movement (PKK) in Pegirian Subdistrict through training on converting used cooking oil into aromatic candles, addressing both household waste management and creative economic opportunities. The implementation involved socialization, hands-on training, counseling, and mentoring activities. The results showed significant improvements in participants' knowledge and skills, particularly in candle-making techniques, basic marketing strategies, and product packaging. Environmentally, the program contributed to reducing pollution risks associated with the improper disposal of used cooking oil. Socially, it fostered collaboration and strengthened community solidarity among PKK members. Most participants stated that the training was practical and applicable at home, and many expressed interests in developing the skill into a small-scale business. Further training on product branding and digital marketing is recommended to enhance program sustainability. Overall, this community empowerment initiative demonstrates that environmentally oriented training can effectively promote sustainable waste management while supporting economic and social development at the

community level.

Keywords: *aromatherapy candles, empowerment, environment, PKK, used cooking oil*

1. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah proses peralihan dari keadaan tak berdaya menuju keadaan yang relatif terkendali atas kehidupan, nasib, dan lingkungan baik secara individu maupun kelompok, serta kemampuan untuk bertindak dan mengambil keputusan. Definisi lain dari pemberdayaan yaitu proses memberdayakan masyarakat untuk mengambil inisiatif berpartisipasi dalam perubahan demi kebaikan hidup mereka dengan meningkatkan kapasitas dan upaya mereka untuk membangkitkan potensi mereka serta menyediakan akses ke sumber daya yang bermanfaat (Afriansyah, 2023). Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan sosial yang melibatkan pengorganisasian dan pembentukan masyarakat. Menurut Maryani & Nainggolan (2019), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses perkembangan yang mendorong orang untuk berinisiatif memulai suatu kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri. Hal tersebut dapat terjadi ketika masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan untuk membangun masyarakat yang tangguh, inovatif, dan kompetitif. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pembelajaran, penguatan keterampilan, peningkatan nilai-nilai kemandirian, dan mendorong partisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan bersama. Masyarakat yang berdaya memiliki peluang besar untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada, dan yang memungkinkan mereka menghasilkan solusi kreatif dan berkelanjutan untuk dibagikan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek penting seperti kepedulian terhadap lingkungan.

Pencemaran lingkungan kini menjadi isu yang perlu diperhatikan dan ditangani dengan baik. Banyak jenis pencemaran lingkungan mulai dari udara, tanah, air, dan angin yang disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya pencemaran tanah dan air, dimana bisa disebabkan oleh pembuangan minyak jelantah atau minyak goreng bekas pakai secara sembarangan. Minyak jelantah adalah minyak bekas yang sering dipakai berkali-kali atau lebih dari tiga kali dalam penggorengan (Andayani dkk., 2023). Pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan bisa mengakibatkan penurunan kualitas air serta tanah dan bisa disebut sebagai limbah berbahaya B3. Kerusakan lingkungan merupakan tanggung jawab

bersama, sesuai dengan undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 67 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dimana mengatur tentang kewajiban bahwa setiap masyarakat untuk melakukan pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup sekitar dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Tingkat kepadatan penduduk yang ada di Kelurahan Pegirian menciptakan peluang kerja yang bermacam-macam, dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang makanan, secara tidak langsung menghasilkan jumlah limbah minyak jelantah yang begitu banyak. Selain itu, kegiatan atau aktivitas rumah tangga seperti memasak merupakan kegiatan rutin yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari penggunaan minyak goreng, sehingga hal itu juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah limbah minyak jelantah (Kenarni, 2022). Tanpa disadari, masyarakat sering kali mengabaikan potensi besar yang dimiliki oleh limbah minyak jelantah untuk dimanfaatkan ulang menjadi produk yang ekonomis dan bernilai jual tinggi. Minyak jelantah yang selama ini dianggap sebagai limbah rumah tangga ternyata dapat diolah menjadi berbagai produk inovatif, salah satunya adalah lilin aromaterapi yang memiliki pangsa pasar tersendiri. Rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan limbah ini menyebabkan peluang usaha yang ramah lingkungan menjadi kurang dimanfaatkan secara optimal. Apabila dikelola dengan baik, pemanfaatan minyak jelantah tidak hanya mampu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ide bisnis kreatif bagi kelompok maupun individu. Kegiatan ini berpotensi menciptakan sumber pendapatan baru, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, dan mendorong tumbuhnya wirausaha berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil survei kepada masyarakat (ibu-ibu PKK) di Kelurahan Pegirian masih belum banyak yang mengetahui pemanfaatan limbah minyak jelantah sehingga kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru kepada komunitas PKK mengenai potensi daur ulang minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti lilin aromaterapi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan organisasi PKK agar lebih aktif dan produktif dalam menciptakan program-program yang mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan di tingkat lokal.

2. Metode

Program kerja KKN di Kelurahan Pegirian dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan program kerja pertama dimulai dari sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, diikuti praktik langsung oleh ibu-ibu PKK agar memahami dan mampu memproduksi secara mandiri. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi ekonomi kreatif untuk mendorong pemanfaatan potensi usaha rumah tangga dengan sasaran utama UMKM yang ada di Kelurahan Pegirian, dilanjutkan dengan pendampingan *branding* UMKM berupa pembuatan pelatihan pemasaran digital, pembuatan google maps, dan desain *price list*. Pada aspek sosial, dilaksanakan sosialisasi bahaya narkoba kepada remaja melalui penyuluhan interaktif dan media edukatif yang dilaksanakan dengan menggandeng BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Surabaya. Untuk meningkatkan partisipasi pemuda, juga diadakan lomba karang taruna yang menumbuhkan kreativitas serta kepedulian sosial dan lingkungan. Seluruh kegiatan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Selanjutnya, seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi secara menyeluruh guna menilai efektivitas pelaksanaan program, tingkat ketercapaian tujuan, serta respon dan partisipasi dari masyarakat. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun tindak lanjut serta perbaikan dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ditujukan kepada anggota PKK Kelurahan Pegirian dan dilaksanakan secara terpusat di aula kantor kelurahan. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas, khususnya pada kelompok perempuan. Seluruh kebutuhan alat dan bahan disiapkan oleh tim mahasiswa sebelum kegiatan berlangsung guna menunjang kelancaran pelatihan. Selama sesi praktik, mahasiswa memberikan pendampingan secara intensif melalui demonstrasi yang sistematis, dengan penjelasan tahapan secara runtut agar peserta dapat memahami serta mempraktikkan proses pembuatan lilin secara mandiri.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan kepada anggota PKK Kelurahan Pegirian, diperoleh sejumlah temuan penting yang mencerminkan dampak dari metode yang digunakan, yakni ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil

kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga mencerminkan adanya potensi ekonomi dan perubahan perilaku dalam mengelola limbah rumah tangga secara lebih bijak.

3.1 Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi

Sosialisasi awal yang dilakukan berhasil memberikan pemahaman dasar kepada anggota PKK Kelurahan Pegirian mengenai poin-poin penting terkait bahaya limbah minyak jelantah bagi kesehatan manusia dan lingkungan dengan penjelasan sederhana melalui *powerpoint*. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dan interaktif, sehingga peserta yang mayoritas ibu-ibu PKK menunjukkan tingkat minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Tingkat antusiasme terlihat jelas dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab serta diskusi seperti pada Gambar 1, serta meningkatnya kesadaran kolektif tentang urgensi pengelolaan limbah rumah tangga secara benar.



Gambar 1. Peserta Antusias dalam Sesi Tanya Jawab

Temuan ini sejalan dengan Agustin, *et al.*, (2023), di mana sosialisasi dan edukasi mengenai pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman warga terhadap dampak limbah minyak goreng pada kesehatan dan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam sesi sosialisasi mencerminkan kesadaran yang tumbuh atas kebutuhan pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, kombinasi sosialisasi dengan praktik penggunaan limbah minyak jelantah berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah domestik termasuk pengolahan limbah minyak menjadi lilin aromaterapi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa metode sosialisasi awal dapat menjadi dasar penting dalam membangun fondasi pengetahuan sebelum memasuki tahap pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, sosialisasi jelas berperan sebagai langkah strategis dalam membangun pemahaman

awal calon peserta, memupuk kesadaran lingkungan, serta menyiapkan mereka untuk mengikuti tahapan pelatihan lebih lanjut dengan kesiapan mental dan motivasi yang kuat.

3.2 Peningkatan Keterampilan Praktis melalui Pelatihan

Sebelum dilakukan praktik, diberikan penjelasan bahwa minyak jelantah harus dilakukan perendaman selama 24-48 jam. Sesuai dengan Lubis, et al., (2024) bahwa dalam proses pembuatan lilin aromaterapi, minyak jelantah direndam bersama arang selama ± 24 jam. Arang berfungsi sebagai adsorben alami yang menyerap bau dan mengendapkan partikel sisa makanan atau kotoran, sehingga minyak menjadi lebih bersih sebelum digunakan. Selanjutnya, pelatihan langsung disusun secara terstruktur di tempat mencakup tahap penyaringan minyak jelantah, pencampuran dengan *palm wax*, penambahan aroma, hingga pencetakan lilin. Setiap langkah dijelaskan oleh fasilitator dan dilanjutkan dengan demonstrasi praktis, memungkinkan peserta terutama ibu-ibu PKK untuk memahami teori sekaligus mempraktikkannya secara mandiri.

Peserta mengikuti setiap tahapan dengan antusias. Mereka berperan aktif dalam penyaringan minyak jelantah untuk membuang partikel padat, lalu mengukur dan mencampur bahan dengan proporsi yang tepat hingga leleh. Selanjutnya, mereka menambahkan aroma dan menuangkan campuran ke dalam cetakan. Hasil akhir lilin yang dibuat memiliki kualitas yang memadai dan mencerminkan tingkat keterampilan teknis yang signifikan meningkat. Selain itu, pelatihan serupa di Desa Jabung, Blitar, menunjukkan bahwa anggota PKK dan pelaku UMKM turut antusias belajar teknik pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak melalui pelatihan langsung, yang juga dianggap sebagai peluang usaha lokal (Alawia & Farida, 2025).

Sejalan dengan pendekatan *experiential learning*, pelatihan ini memberikan efek pembelajaran yang lebih kuat daripada metode teori saja. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi berlatih langsung meningkatkan keterampilan motorik, pemahaman teknis, dan rasa percaya diri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan teknis berbasis praktik memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan komunitas berbasis keterampilan rumah tangga. Kegiatan praktik pembuatan lilin secara langsung oleh ibu-ibu PKK diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan Lilin Secara Langsung oleh Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pegirian

3.3 Efektivitas Pendampingan dalam Meningkatkan Kemandirian

Selama proses pelatihan, mahasiswa memberikan pendampingan intensif dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil agar fokus dalam diskusi dan praktik seperti diperlihatkan dalam Gambar 3. Pendekatan kelompok ini memungkinkan setiap ibu-ibu PKK mendapatkan perhatian personal dan kesempatan untuk aktif bertanya serta mencoba tahapan secara langsung (Kurniasih dkk., 2020). Hasilnya, pendampingan terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta. Ibu-ibu PKK menjadi lebih mandiri mampu mencoba sendiri di rumah tanpa bergantung sepenuhnya pada fasilitator. Ini merupakan indikator penting dari keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3. Pendampingan Peserta dengan Mahasiswa dan Diskusi dengan Membentuk Kelompok Kecil

Temuan ini sejalan dengan hasil studi pengabdian masyarakat tentang peningkatan peran

perempuan dalam mendukung kemandirian ekonomi rumah tangga, di mana program pendampingan yang sistematis melalui kelompok terbukti meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemampuan peserta dalam manajemen usaha kecil (Candrasekar dkk., 2023). Dalam penelitian tersebut, pendampingan mencakup identifikasi masalah, pemberian materi, hingga monitoring dan evaluasi yang membentuk siklus pembelajaran kolaboratif.

3.4 Peran Konseling dalam Mendorong Inisiatif Usaha

Melalui sesi konseling kelompok, peserta diarahkan untuk memetakan potensi ekonomi dari produk lilin aromaterapi yang mereka hasilkan. Konseling ini mencakup pembahasan tentang penetapan harga yang kompetitif, strategi pemasaran sederhana (baik *offline* maupun *online*), serta nilai tambah melalui desain kemasan produk agar lebih menarik bagi konsumen. Pendekatan ini membuka wawasan ibu-ibu PKK bahwa di balik keterampilan teknis, faktor pengemasan dan strategi pemasaran sangat menentukan keberhasilan usaha rumahan.

Mayoritas peserta menyatakan minat yang tinggi untuk menjadikan keterampilan mereka sebagai peluang ekonomi alternatif di rumah. Hal ini dikarenakan bahan baku minyak jelantah dan *palm wax* mudah diperoleh dan proses produksi lilin relatif sederhana. Dengan arahan dari sesi konseling, peserta mulai menyusun rencana usaha sederhana, seperti estimasi modal produksi minimal, target pasar lokal, hingga platform penjualan yang potensial.

Temuan ini sejalan dengan Sudarwati & Chalimah (2022), yang menunjukkan pendampingan mental dan konseling kewirausahaan berhasil menumbuhkan kreativitas dan kesiapan berwirausahawan, serta memperkuat relasi bisnis antar anggota komunitas. Juga konsisten dengan hasil kajian sistematis pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas yang menemukan bahwa program pemberdayaan yang mencakup konseling usaha, pelatihan, dan jaringan sosial memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Dengan demikian, sesi konseling kelompok berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas: bukan hanya menyampaikan keterampilan teknis, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman strategi usaha yang aplikatif dan realistis. Ini menjadi dasar kuat bagi inisiatif usaha rumahan berkelanjutan dari PKK Kelurahan Pegirian.

3.5 Dampak Sosial dan Lingkungan

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan signifikan mengurangi potensi pencemaran akibat pembuangan sembarangan. Limbah minyak goreng bekas yang biasa dibuang ke saluran air atau ke lingkungan sekitar dapat menyebabkan penyumbatan, mengotori air permukaan, serta menurunkan kualitas tanah. Melalui kegiatan pengolahan tersebut, minyak jelantah justru diubah menjadi produk nilai tambah, sehingga mengurangi jumlah limbah yang terbuang dan membantu menjaga kebersihan ekosistem lokal.

Secara sosial, pelatihan ini mempererat hubungan antar anggota PKK melalui praktik gotong royong, kerja kelompok, dan diskusi terbuka selama proses pembuatan. Interaksi dalam kelompok menumbuhkan nilai kebersamaan dan rasa kepemilikan kolektif atas kegiatan lingkungan. Dengan begitu, bukan hanya kesadaran individu yang terbentuk, tetapi juga kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui cara yang produktif dan kreatif.

Temuan ini dikuatkan oleh Sumardona dkk., (2023) yang menyatakan bahwa pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya mengurangi limbah domestik tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan kapasitas ekonomi masyarakat secara kolektif

Dengan demikian, intervensi berbasis komunitas ini menyatukan aspek lingkungan dan sosial: menghasilkan produk yang ramah lingkungan sembari memperkuat jaringan sosial dalam komunitas PKK. Dampak jangka panjangnya mencakup terbinanya komunitas yang sadar ekologi dan secara internal memiliki mekanisme gotong royong untuk menjaga keberlanjutan lingkungan lokal.

3.6 Rencana Tindak Lanjut untuk Keberlanjutan Program

Sebagian besar peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan mudah diterapkan di rumah. Mereka menilai tahapan praktik penyaringan minyak jelantah, pencampuran dengan *palm wax*, penambahan aroma, hingga pencetakan lilin aspek yang aplikatif dan realistis diterapkan di lingkungan rumah tangga. Mengingat hal tersebut, direkomendasikan adanya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan yang mencakup cara desain label dan strategi pemasaran digital. Tujuannya adalah mengubah keterampilan teknis menjadi produk siap jual yang memiliki nilai tambah. Mahasiswa juga memberikan rekomendasi kemasan yang menarik agar memiliki nilai jual seperti ditunjukkan dalam

Gambar 4. Dengan hal tersebut yang meliputi strategi promosi yang tepat, produk lilin aromaterapi memiliki potensi menjadi sumber pendapatan keluarga yang berkelanjutan.

Dengan demikian, tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dalam label branding, dan pemasaran digital sangat strategis untuk memperkuat potensi ekonomi lokal membantu peserta tidak hanya memproduksi lilin aromaterapi, tetapi juga mampu memasarkannya secara mandiri dan profesional.



Gambar 4. Pelatihan Kemasan Lilin Aromaterapi

4. Kesimpulan

Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Pegirian terbukti menjadi langkah strategis dalam memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya limbah minyak jelantah dan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, tetapi juga berhasil meningkatkan keterampilan teknis melalui praktik langsung yang terstruktur. Metode sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan konseling yang digunakan terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian dan memotivasi peserta untuk memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha rumah tangga.

Selain memberikan dampak ekonomi, program ini juga memberi kontribusi positif terhadap lingkungan dengan mengurangi pembuangan limbah secara sembarangan, serta memperkuat aspek sosial melalui nilai gotong royong dan kebersamaan. Antusiasme dan umpan balik positif dari peserta menjadi indikator bahwa kegiatan ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan lanjutan terkait pengemasan

produk, *branding*, dan pemasaran digital untuk mendukung keberlanjutan program dan meningkatkan potensi ekonomi lokal berbasis lingkungan.

Daftar Pustaka

- Afriansyah. (2023). 'Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat' dalam Pemberdayaan Masyarakat, Afriansyah (editor), *PT. Global Eksekutif Teknologi*, Padang.
- Agustin, S. A., Setiawansah, H., Musfiroh, Zidni, I., Nisa, N. K., As'ad, R., Fiwari, L. M., Setiawan, R., Anna, Z., & Majid, N. K. (2024). Socialization of Utilization of Waste Cooking Oil To Be a Candle in The Form of Reducing Environmental Pollution and Bad Impact for Health (Padukuhan Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul, D. I. Yogyakarta). *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement for Peaceful Transformation (ACCEPT)*, 3(1), 522-528.
- Alawia, M. T., & Farida, W. M. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromateraphy Dari Limbah Minyak Jelantah di Desa Jabung. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 158–166.
- Andayani, E.A., Riza, M.D., Kotimah, K., & Nurwahyunita, N. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Untuk Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Optimalisasi Kreativitas Ibu-Ibu PKK Di Desa Siwalanpanji. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 86–91.
<https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2319>
- Candrasekar, A. R., Maharani, G. D., Aprilia, N., Wibowo, K., Tsaqif, M. R., Sunyoto, H. S., Paramita, A., Afriza, A. M., Tobing, A. K., Simanjuntak, Y., Baladdien, L., Anggraeni, S. D., Fadhila, S. A., & Hartati, R. (2023). Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Bahari Melalui Sekolah Perempuan dan Pengembangan UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 398-409.
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343–349. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39225>.
- Kurniasih, M., Arifin, A., & Dewi, R. S. (2020). Pendampingan Kelompok PKK Desa Karang Sari Kabupaten Banyumas Melalui Program Pelatihan Pembuatan Pewangi Laundry dan Penetapan Harga Produk. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.14421/jbs.1517>.
- Lubis, I. A., Tumanggor, N. C., Nasution, N. E., Tanjung, K., Siregar, T. J., & Andhany, E. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Salah Satu Ide Usaha di Desa Tanah Seribu Binjai. *Kegiatan positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30-37.

Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Grup Penerbitan Deepublish, Sleman.

Sudarwati, N., & Chalimah, C. (2022). Pendampingan Mental Kewirausahaan Kelompok Perempuan Dusun Karangtimongo Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i1.44>.

Sumardona, S., Aisyah, H., Sukmanisa, W., Jalun, J., Rodiman, R., Anandina, N. I., Jupita, E. & Ningsih, A.A. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Upaya Meminimalisir Limbah Domestik dan Menjadi Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Desa Puusiambu. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88-96.